# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Kajian Teori

### Pengertian Model Cooperative Learning

Model pembelajaran dapat dipahami guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa (Isjoni, 2010). Model pembelajaran sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien (Rusman, 2011). Model pembelajaran juga memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperative* yang artinya kerjasama. Model *cooperative learning* juga sering digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. *Cooperative learning* terdapat berbagai macam metode pengajaran yang dapat membuat siswa bekerja pada kelompok-kelompok kecil agar dapat saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam *cooperative learning* siswa dapat menyumbangakan ide dalam belajar bekerja sama dan bertanggung jawab pada teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama. Dalam *cooperative learning* kelompok dapat dibentuk secara heterogen yang artinya siswa yang memiliki kepandaian lebih tinggi dibandingkan temannya dapat memberikan bantuan kepada teman yang memiliki kemampuan dibawahnya karena siswa yang memiliki kemampuan kurang agar dapat memahami pelajaran dan mengikuti pelajaran dengan baik (Isjoni, 2009).

*Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang dapat membuat siswa menyumbangkan idenya dengan saling berkerja sama dan bertanggung jawab, dengan menggunakan model *cooperative learning* siswa dapat membantu temannya yang berkesulitan dalam belajar dengan ada tutor teman sebaya, dalam *cooperative learning* dapat membuat tujuan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

* + - 1. **Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share***

Model *think pair share* yaitu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think pair share* adalah pembelajaran yang dilakukan siswa dengan cara saling belajar satu sama lain dan dapat menemukan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas (Mutatik, 2018). Model *cooperative learning* tipe *think pair share*  siswa dapat dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga bisa belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan (Tanzimah, 2020).

*Think pair share* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan proses berpikir dan juga bisa saling menyampaikan idenya untuk memecahkan suatu permasalahan, dengan *think pair share* aktivitas belajar siswa diladalam kelas juga menjadi efektif (Indriani, 2014). Model *cooperative learning* tipe *think pair share* dirancang untuk siswa dapat terlatih berkomunikasi untuk mengungkapkan berbagai ide yang ada dipikirannya selama proses pembelajaran untuk disampaikan kepada teman dan guru, tahap-tahap dalam *think pair share* yaitu berpikir, berpasangan dan berbagi (Hartani, 2016).

*Cooperative learning* tipe *think pair share* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 2 orang yaitu teman sebangku siswa dalam perkelompok dengan cara saling belajar satu sama lain dan siswa dapat terlatih untuk berkomunikasi sehingga siswa dapat menyampaikan segala idenya untuk menyelasaikan permasalahan yang disampaikan kepada guru dan temannya, dengan *think pair share*  juga dapat memberikan waktu yang banyak kepada peserta didik untuk menjelaskan dan memikirkan tentang soal materi yang sedang dipelajari.

* + - 1. **Manfaat *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share***

Manfaat *cooperative learning* tipe *think pair share* memiki manfaat sebagai berikut : (1) para siswa dapat menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas dan untuk mendengarkan guru serta teman ketika dalam proses pembelajaran dengan membentuk kelompok siswa lebih dapat mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dengan teman sekelompoknya, dan (2) para guru juga memiliki waktu yang banyak untuk berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa dan dapat mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Manfaat model *cooperative learning* tipe *think pair share* yaitu : dapat membuat siswa untuk bekerja sendiri dan berkerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisispasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka dengan orang lain dengan kemampuan yang dibutuhkan adalah berbagi informasi dan bertanya sehingga dapat meringkas pendapat orang lain, siswa menjadi paham dengan materi yang diajarkan sehingga siswa mampu mengemukakan idenya, dan dengan menggunakan *think pair share* perasaan siswa saat belajar menjadi nyaman dan menyenangkan yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam mengerjakan persoalan.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang kurang percaya diri dan berkesulitan berkomunikasi dapat dengan mudah untuk menyampaikan pendapatnya sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan siswa juga berpikir secara individu yang akan didiskusikan dengan pasangan kelompoknya.

* + - 1. **Langkah-Langkah Pelaksanannya**

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau tahapan dalam pembelajaran begitu pula dengan model pembelajaran *cooperative.* Model pembelajaran *cooperative* memiliki langkah-langkah atau tahapan dalam pembelajaran yang terdiri dari enam fase.

Menurut (Ibrahim, Dkk, 2011) langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative*, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran cooperative**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Langkah-Langkah** | **Kegiatan Guru** | **Kegiatan Siswa** |
| **Tahap 1**Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa  | Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan dan memotivasi siswa untuk belajar | Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan motivasi belajar  |
| **Tahap 2**Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa sebagai awalan untuk membangun pengetahuan siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan | Siswa mendengar dan mencatat informasi yang diberikan guru |
| **Tahap 3**Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar  | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dapat menggunakan beberapa cara untuk membagi kelompok yaitu dengan berdasarkan teman sebangku, berhitung atau melihat absensi siswa. Dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan transisi secara efektif dan efisien  | Siswa berkelompok sesuai infomasi yang diberikan guru dan melakukan transisi untuk berkelompok secara efektif dan efisien |
| **Tahap 4**Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas | Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti berkaitan dengan tugas yang diberikan |
| **Tahap 5**Evaluasi  | Guru mengevaluasi hasil belajar siswa pada setiap kelompok tentang materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi masing-masing kelompok pada saat mempresentasikan hasil kerjanya | Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain |
| **Tahap 6** Memberikan penghargaan | Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan atau cara-cara lain yang dapat digunakan untuk menghargai upaya siswa dalam belajar dan dalam hasil belajar berkelompok | Siswa mendapat penghargaan dari guru dari siswa lain |

**2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share***

Dalam setiap model-model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan karena tidak ada sesuatu hal yang sempurna, kelebihan dan kekurangan dari model *cooperative learning* tipe *think pair share* adalah sebagai berikut :

Kelebihan dari *think pair share* yaitu : (1) siswa dapat memiliki waktu yang banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu teman, (2) meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana, (3) lebih memiliki kesempatan untuk aktif dalam masing-masing kelompok. Kekurangan dari *think pair share* yaitu : (1) membutuhkan kerjasama dari berbagai aktivitas, (2) membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas, (3) peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil yang menyita waktu pengajaran (Sanjaya, 2013).

Kelebihan dari *think pair share* yaitu : (1) siswa dapat merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan, (2) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena dalam bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya akan memecahkan masalah, (3) siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dilakukan secara berpasangan yang terdiri dari 2 orang, (4) siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh temannya sehingga ide yang terdapat dalam pemikiran kelompok dapat menyebar, (5) guru dapat lebih banyak dapat memantau siswa dalam proses pembelajaran (Lie, 2004).

Kekurangan dari *think pair share* yaitu : (1) lebih sedikit ide yang muncul, (2) banyak kelompok yang melapor dan perlu selalu di beri pengarahan, (3) jika terjadi perselisihan tidak ada penengah (Huda,2013). Solusi untuk mengatasi kekurangan dari model *cooperative learning* tipe *think pair share* adalah dengan memberikan waktu kepada setiap kelompok yaitu 15-30 menit, guru lebih sering untuk memantau aktivitas siswa dalam berdiskusi agar tidak adanya perselisihan, dan diberi peraturan dalam setiap kelompok.

### Hasil Belajar

Hasil belajar dapat digunakan sebagai perolehan nilai atau angka dari penilaian proses pembelajaran. Hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik dalam belajar yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran di sekolah yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes materi panas dan perpindahannya (Nawawi, 2013).

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademik melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan sehingga hasil belajar yang didapatkan melalui pendidikan dapat membuat siswa mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat (Thobroni, 2016).

Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang didapatkan siswa setelah melakukan proses belajar baik secara tertulis maupun dengan lisan. Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Susanto, 2016). Dengan adanya hasil belajar dapat mengubah perubahan perilaku yang terjadi mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan (Purwanto, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh peserta didik dengan menggunakan tes baik dari lisan maupun tertulis yang dapat membuat perubahan tingkah laku kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas dan ujian serta kefektifan dalam bertanya dan menjawab soal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar individu yang belajar akan memperoleh hasil dengan adanya perubahan.

Hasil belajar yaitu sebuah pengalaman yang diperoleh peserta didik dapat mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Rusman, 2013). Dengan demikian hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar. Taksonomi Bloom hasil belajar dalam pembelajaran dicapai melalui tiga ranah seperti afektif, kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir seperti (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisi dan penilaian), ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai yang berupa kemampuan seperti (menerima, menjawab dan menilai), ranah psikomotorik yaitu keterampilan motorik seperti memanipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati (Sudjana, 2006).

* + - 1. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi dengan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Pingge, 2016).

Faktor internal yaitu faktor pendorong yang berasal dari diri dalam peserta didik seperti faktor fisiologis yaitu meliputi faktor jasmani, faktor kesehatan, faktor cacat tubuh sedangkan faktor psikologis yaitu meliputi motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar dan konsentrasi. Seorang peserta yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi akan dapat melaksanakan tugas dari guru walaupun seberat apapun tugas tersebut. Kebiasaan belajar yaitu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar, dengan kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Baharudin, 2015).

Faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor keluarga yang meliputi faktor dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua dalam mendidik, hubungan dalam antar anggota keluarga, faktor masyarakat, suasana rumah dan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu meliputi metode mengajar, metode belajar, sarana dan prasarana. Pendidikan orang tua sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu cara orang tua dalam membimbing anak-anak belajar dirumah dengan perhatian orang tuadalam anak belajar dirumah mempunyai arti penting yang dapat meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi (Tety,Dkk, 2016).

* + - 1. **Bentuk Tes hasil Belajar**

Tes adalah alat pengukur terhadap peserta didik dan alat pengukur keberhasilan program pengajaran yang dipergunakan dalam bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau yang harus dikerjakan sehingga atas dasar data yang yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap nilai prestasi serta nilai-nilai yang dicapai. Secara garis besar ada dua macam bentuk penilaian yaitu bentuk tes subjektik dan bentuk tes objektif.

Tes subjektif disebut juga sebagai tes essay yang berbentuk pertanyaan tulisan yang jawabannya merupakan karangan atau kalimat yang panjang-panjang, umumnya tes essay berjumlah lima sampai sepuluh item soal. Tes objektif yaitu jawabannya benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0, tes objektif berupa pilihan ganda yang pada umumnya terdiri atas kalimat pokok yang berupa pernyataan yang belum lengkap dan diikuti oleh empat sampai lima kemungkinan jawaban yang dapat melengkapi jawaban.

* + - 1. **Pembelajaran Tematik**
1. **Pengertian Tematik**

Kurikulum 2013 dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik diungkapkan oleh Trianto bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, tema dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Pembelajaran tematik berupa penggabungan dari beberapa panduan mata pelajaran pada sekolah dasar seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), dan Bahasa Indonesia (BI) perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan didalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran.

**Tabel 2.2 Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mata Pelajaran**  | **Kompetensi Dasar** | **Kompetensi Inti**  |
| **PPKn** |  21.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari hari. 3.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. | 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, satun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. |
| **Bahasa Indonesia** | 3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku kedalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana menggunakan kosakata baku. |
| **Ilmu Pengetahuan Alam** | 3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.4.2 membuat model sederhana organ pernapasan manusia. |
| **Ilmu Pengetahuan Sosial** | 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejeterahkan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkut kesatuan dan persatuan bangsa. |

## Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ilmiah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat teori dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Penelitian relevan dapat dikatakan dengan penelitian terdahulu. Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Rama Dania (2020) yang berjudul “Peningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di Sekolah Dasar”. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan.
2. Hasil penelitian dari Nurilah Alvianita (2020) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Think Pair Share*”. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat memotivasi siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dan keaktifan siswa meningkat dikarenakan rasa ingin tahu siswa ikut meningkat dengan begitu hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Hasil penelitian dari Mia Emlisa Sembiring (2022) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Tema Praja Muda Karana di kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli”. Menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sudah baik.

## Kerangka Berfikir

Dengan semakin berkembang pesatnya teknologi juga dapat memberikan perkembangan signifikan pada dunia pendidikan pada saat ini. Semua instansi pendidikan juga berlomba dan berbenah baik sekolah, guru maupun peserta didik untuk memperbaiki ilmu pengetahuan yang didapat seiring dengan perkembangan zaman yang sangat canggih hingga saat ini. Semua permasalahan yang tidak hanya pada guru maupun orangtua tetapi juga terhadap sekolah maupun guru.

Hasil belajar pada peserta didik dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk ditingkatkan karena hasil belajar peserta didik dapat menjadi penentu nilai keberhasilan pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi peserta didik yang berada di kelas V SDN 101948 Bingkat masih memiliki hasil belajar yang rendah dan siswa juga berkesulitan untuk berkomunikasi dengan guru secara lisan dengan siswa menjadi siswa tidak percaya diri dan tidak yakin untuk mengungkapkan idenya. Dikarenakan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dimana saja di dominasi oleh guru yang lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga tidak adanya timbal balik dari peserta didik itu sendiri.

Untuk dapat menyelesaikan permasalahan diatas, dapat diterapkan model pembelajaran yang menarik dengan melibatkan siswa secara langsung selama proses pembelajaran yang berlangsung. Melaui berinteraksi secara bekerja sama dan kelompok. Model *think pair share* merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga siswa bisa menyatakan segala ide secara lisan dengan cara bekerja sama yang dapat melatih siswa untuk berkomunikasi.

##

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa

1. Model pembelajaran tidak menarik
2. Siswa berkesulitan berkomunikasi secara lisan

Masalah

Upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran

Hasil

Solusi

Siswa lebih aktif dalam proses

Memilih serta menerapkan model

*cooperative learning* tipe *think pair*

pembelajaran dan siswa dapat berkomunikasi secara lisan

berkomunikasi secara lisan sehingga

**Gambar 2.1 gambar atau desain kerangka berpikir**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan dalam penerapan model *Think Pair Share* pada hasil belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya pada kelas V SDN 101948 Bingkat.